

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah logika keterkaitan antara data yang harus dikumpulkan (dan kesimpulan-kesimpulan yang akan dihasilkan) dan pertanyaan awal suatu penelitian. Setiap penelitian empiris sekurang-kurangnya memiliki desain penelitian yang implisit, jikalau tidak bisa eksplisit. (Yin, 2008)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sebuah peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. (Yin, 2008)

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian riset deskriptif studi kasus (*case study research*) yang mengeksplorasi kemampuan ibu tentang pencegahan pneumonia berulang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Janti sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian studi kasus ini adalah dua orang ibu dari balita yang terklasifikasi pneumonia berdasarkan MTBS pada Wilayah Kerja Puskesmas Janti,

dan difokuskan untuk mendiskripsikan tentang kemampuan ibu dalam pencegahan pneumonia berulang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Janti. Kriteria penelitian studi kasus ini yaitu:

1. Ibu yang memiliki anak balita dan merawat anaknya sendiri.
2. Ibu yang memiliki balita terklasifikasi pneumonia menurut MTBS
3. Klien bersedia menjadi responden
4. Klien dapat kooperatif

### **3.3 Lokasi & Waktu Penelitian**

Pengambilan kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Janti melalui data yang diperoleh dari Puskesmas Janti. Waktu pelaksanaan pengumpulan data pada subjek penelitian 1 dimulai pada tanggal 28 Maret 2017 – 11 April 2017 dan untuk subjek penelitian 2 dimulai pada tanggal 14 Juni 2017- 28 Juni 2017.

### **3.4 Fokus Studi**

Fokus studi yang digunakan pada penelitian studi kasus ini adalah kemampuan ibu tentang pencegahan pneumonia berulang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Janti sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional.(Nursalam, 2008)

Definisi operasional menurut Notoatmodjo (2012) adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur
Kemampuan ibu dalam pencegahan pneumonia berulang pada balita sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan	Kemampuan subyek penelitian dalam melakukan 4 upaya pencegahan pneumonia berulang pada balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam waktu penelitian 2 minggu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian imunisasi lengkap pada balita</li> <li>2. Pemberian asupan gizi yang bersih dan sehat</li> <li>3. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)</li> <li>4. Lingkungan fisik</li> </ol>	Kuisisioner dan observasi kunjungan rumah

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Adapun metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan observasi kunjungan rumah.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka (*face to face*). Jadi data tersebut didapat langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode

observasi.(Notoadmodjo, 2012) Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat. Data yang akan diambil meliputi kemampuan ibu tentang pencegahan pneumonia berulang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Janti sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Observasi dilakukan untuk memperkuat data kemampuan ibu tentang pencegahan pneumonia berulang. Observasi ini dilakukan setelah 6 kali kunjungan rumah dalam dua minggu dan pada saat penelitian berlangsung dengan bertanya langsung pada responden atau pun melihat langsung kemampuan responden dalam pencegahan pneumonia berulang pada balita.

### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuisioner pedoman wawancara, lembar observasi, leaflet, lembar balik, alat perekam suara dan kamera.

Dokumen responden untuk melihat data responden yang akan diteliti. Kuisioner pedoman wawancara berisi tentang identitas responden dan indentitas balita, status gizi balita, status imunisasi balita, lingkungan fisik rumah, kebiasaan merokok anggota keluarga dan upaya-upaya yang dilakukan ibu dalam mencegah pneumonia pada balitanya. Lembar observasi yang berisi tentang checklist kegiatan-kegiatan ibu dalam melakukan pencegahan pneumonia yang sesuai dengan pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh peneliti yang meliputi tentang

kemampuan ibu dalam memenuhi asupan gizi balita, imunisasi lengkap, perilaku hidup bersih dan sehat, penataan lingkungan fisik rumah. Lembar balik dan leaflet tentang asupan gizi yang bersih dan sehat, imunisasi lengkap, perilaku hidup bersih dan sehat, dan penataan lingkungan fisik, digunakan sebagai media pendidikan kesehatan saat kunjungan rumah. Alat perekam suara tujuannya untuk alat bantu peneliti dalam melakukan wawancara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama penelitian berlangsung.

### **3.6.2 Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan yaitu sebagai berikut :

1. Setelah persetujuan judul, peneliti mengurus surat ijin dari institusi yang ditujukan pada Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Kota Malang.
2. Surat ijin dari Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Kota Malang diserahkan peneliti kepada Dinas Kesehatan Kota Malang
3. Setelah mendapatkan surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Malang lalu diserahkan pada Puskesmas Janti Kota Malang, serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
4. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Janti Kota Malang.

Pada tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

1. Setelah mendapat ijin dari Puskesmas Janti Kota Malang, peneliti melakukan pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
2. Memilih responden penelitian dengan melihat data yang memenuhi kriteria dan dibantu oleh salah satu petugas yang berada di Puskesmas Janti Kota Malang.
3. Memberikan penjelasan kepada subyek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.
4. Setelah mendapat penjelasan penelitian dan subyek menyetujui, maka selanjutnya subyek menanda-tangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subyek penelitian.
5. Setelah itu kontrak waktu dengan responden untuk melakukan kunjungan rumah(*homecare*)
6. Waktu pelaksanaannya yaitu 2 minggu. 6 kali pertemuan setiap 2 hari sekali, selanjutnya diberi jeda waktu 4 hari untuk menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan peneliti, setelah itu dilakukan kunjungan lagi untuk mengobservasi kemampuan ibu dalam mencegah pneumonia setelah dilberikan pendidikan kesehatan, sekali pertemuan membutuhkan waktu 30 menit sampai 45 menit.
7. Kunjungan rumah yang pertama yaitu peneliti melakukan BHSP dan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian.

8. Kunjungan rumah yang kedua yaitu melanjutkan mengkaji tingkat kemampuan ibu dalam pencegahan pneumonia pada anak balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan,
9. Pertemuan ketiga yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang imunisasi untuk pencegahan pneumonia berulang pada balita dengan menggunakan media leaflet dan lembar balik
10. Pertemuan keempat yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi yang bersih dan sehat pada balita dengan menggunakan media leaflet dan lembar balik
11. Pertemuan kelima yaitu mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya pneumonia berulang pada balita dengan menggunakan media leaflet dan lembar balik
12. Pertemuan ke enam yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang lingkungan fisik rumah
13. Selanjutnya setelah pertemuan ke enam responden diberi jeda waktu 4 hari untuk responden menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh peneliti.
14. Pertemuan ke tujuh yaitu observasi kemampuan responden setelah 4 hari responden menerapkan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis Univariate. Analisis univariate (Analisis Deskriptif) bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2010). Pada

penelitian ini akan membandingkan kemampuan ibu dengan teori tentang pencegahan pneumonia berulang pada balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Janti, dengan interpretasi dikatakan mampu apabila subjek penelitian mampu menjawab minimal 3 aspek dari 5 aspek pencegahan pneumonia dan mampu menjawab dengan benar minimal setengah dari keseluruhan poin pada masing-masing aspek pencegahan pneumonia.

### **3.8 Penyajian Data**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif yaitu menjabarkan secara tertulis data tiap subyek yang diteliti. Menggambarkan secara rinci gambaran kemampuan ibu tentang pencegahan pneumonia berulang pada balita sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Janti

### **3.9 Etika Penelitian**

Prinsip etik dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008: 114).

#### **1. Prinsip Manfaat**

##### **a. Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

##### **b. Bebas dari eksploitasi**

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa

partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap keseimbangannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3. Prinsip keadilan (*Right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).